

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Karena SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja. Pendapat tersebut sejalan dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 mendefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam Undang-Undang tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya interaksi yang positif antara semua pihak, baik pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peran lulusannya menjadi tenaga kerja yang kreatif,

Yudi Tri Utomo, 2018

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF (PDO) DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terampil, produktif dan mempunyai rasa tanggung jawab. Maka dari itu, mata pelajaran di SMK sangatlah beragam sesuai dengan kejuruannya. Di SMK yang memiliki jurusan Teknik Otomotif terdapat mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO). PDO merupakan salah satu dari aplikasi teknologi dibidang otomotif dan juga mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh peserta didik SMK jurusan Teknik Otomotif. PDO adalah mata pelajaran dasar yang mempelajari tentang nama, fungsi, dan cara kerja dari *power tools hand tools* dan alat ukur. Program produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berada di SMK Prakarya Internasional, alasan untuk memilih sekolah ini karena peneliti telah melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 sehingga peneliti telah mengetahui dan melihat secara langsung permasalahan yang terdapat dilapangan. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti, menurut guru mata pelajaran PDO di SMK Prakarya Internasional ternyata hasil belajar peserta didiknya bervariasi, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai sebagai berikut:

Table 1.1

Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PDO 2017/2018 Kelas X

Nilai Produktif	Kualifikasi	Predikat	Frekuensi	Persentase %
91-100	A	Amat Baik	2 siswa	2,90 %
81-90	B	Baik	10 siswa	14,49 %
75-80	C	Cukup	36 siswa	52,17 %
<75	D	Belum Lulus	21 siswa	30,43 %
Jumlah			69 siswa	100 %

Yudi Tri Utomo, 2018

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF (PDO) DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran PDO)

SMK Prakarya Internasional memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang dimana nilai mata pelajaran PDO tidak boleh kurang dari 75. Peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 21 orang atau 30,43 % dari jumlah peserta didik kelas X. Hal ini menunjukkan sebagian besar hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa kurang maksimal.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda dalam memaksimalkan potensi belajarnya. Dalam proses belajar mengajar disekolah, guru mata pelajaran PDO selalu mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai adanya perbedaan hasil belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran PDO, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Kurangnya peserta didik dalam memaksimalkan potensi belajarnya dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai peserta didik yang rendah yaitu di bawah batas kelulusan. Jadi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dapat menjadi indikator bahwa siswa yang bersangkutan memiliki tingkatan yang berbeda dalam memaksimalkan potensi belajarnya. Perbedaan tingkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki peserta didik. Faktor ekstrinsik yang dimaksud adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, salah satunya yaitu motivasi berprestasi untuk mencapai prestasi belajar di dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Seorang peserta didik harus memiliki motivasi berprestasi di dalam dirinya, karena proses belajar mengajar akan di akhiri dengan penilaian atas prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2006) yang mengemukakan:

Yudi Tri Utomo, 2018

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF (PDO) DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (hlm. 3-4)

Kemudian manusia pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk berpretasi diatas kemampuan yang lain, hal ini dikemukakan oleh David Mc. Clelland (Thoha, 2008):

Mc Clelland menyebutkan adanya *need for achievent* disingkat *n-Ach* dan motif berprestasi pada diri individu. Motif berprestasi adalah kegiatan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya. Sementara *n-Ach* adalah dorongan untuk mencapai sukses gemilang, hasil yang sebaik-baiknya menurut standar terbaik. (hlm. 235)

Menurut Mc. Clelland (Thoha, 2008, hlm. 236), seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain. J.P. Chaplin (Gunarsa, 1991) menyebutkan:

“Dorongan berprestasi sebagai kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan seseorang terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang cukup sulit/menantang secara cepat dan tepat. . (hlm.141)

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi maka cenderung akan melakukan yang terbaik, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan. Tumbuhnya motivasi berprestasi siswa dibutuhkan tiga komponen peran yang saling terkait, yakni peran siswa sendiri, peran guru, dan peran orang tua siswa sendiri.

Melihat permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran PDO guna

meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) di SMK Prakarya Internasional**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa pada saat pembelajaran pekerjaan dasar otomotif terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 21 orang atau 30,43 % dari jumlah siswa kelas X.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi sebagai permasalahan yang dikaji, dalam penelitian ini dibatasi pada nilai UTS siswa yang diambil sebagai dokumentasi hasil belajarnya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat dengan merujuk ke latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah hubungan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) di SMK Prakarya Internasional?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, diharapkan pada penelitian ini dapat mencapai tujuan, yaitu mengetahui seberapa besar hubungan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) dengan hasil belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya diperoleh, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

Yudi Tri Utomo, 2018

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF (PDO) DI SMK PRAKARYA INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) untuk ditanggulangi masalah ini.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru mata pelajaran dan peneliti selanjutnya:

a. Bagi guru mata pelajaran:

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk menerapkan pola interaksi belajar yang tepat untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) selanjutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO).

1.7 Struktur Organisasi

Adapun pemaparan urutan penulisan skripsi, terdapat lima sistematika penulisan yaitu:

- 1) Pada BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- 2) Pada BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai: kajian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian, meliputi teori motivasi berprestasi dan hasil belajar serta karakteristik mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif (PDO), keterkaitan/kerangka berpikir motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dan hipotesis penelitian.

- 3) Pada BAB III tentang metodologi penelitian akan dipaparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: lokasi penelitian, subjek populasi/sampel penelitian serta cara pemilihan sampel, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan serta analisis data.
- 4) Pada BAB IV tentang pengolahan data dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.
- 5) Pada BAB V tentang kesimpulan dan saran akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian.